

ABSTRAK

Perencanaan Usahatani Pisang Kepok Sistem Pertanaman Tumpang Sari di Desa Sendang Kecamatan Pragaan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Taurina Fika Hartatik. 713.3.1.0688; 2017: 90 Halaman; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan domestik bruto. Dalam sektor pertanian, komoditas yang dihasilkan bermacam macam salah satunya adalah komoditas hortikultura. Pisang adalah salah satu komoditas hortikulturan yang bernilai ekonomi relative tinggi dan memiliki prospek pasar yang cukup cerah.

Tanaman pisang tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Sumenep. Di sumenep pisang dijadikan sebagai tanaman tepi atau pembatas lahan Banyak jenis pisang yang ditanam di Kabupaten Sumenep, tetapi mayoritas jenis pisang yang sering di tanam yaitu pisang kepok atau pisang raja. Hal ini disebabkan karena pisang kepok dapat diolah menjadi berbagai macam produk, memiliki nilai ekonomis tinggi dan pangsa pasar cukup cerah.

Desa Sendang Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan tempat penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan di Desa tersebut merupakan sentra pisang kepok terbesar di Kabupaten Sumenep, Adapun teknik penelitian ini meliputi beberapa tahapan : 1) Tahap Pengumpulan Data, 2) Perancangan Model Usahatani dan 3) Analisis Usahatani dari beberapa model yang sudah dirancang

Dari berbagai usahatani pisang kepok di Desa Sendang model sistem pertanaman yang sudah dirancang berdasarkan kondisi biofisik lahan dan tetap mengutamakan prinsip ekologi dan agronomis menghasilkan 4 model sistem pertanaman yang diatur dalam sistem pertanaman lorong (*Alley Cropping*). Dari 4 model tumpang yang memiliki tingkat pendapatan yaitu pada model ke 3 yang merupakan tumpang sari antara cabai, pisang kepok, cabe jamu, kelor, kacang tanah, kacang hijau, dan jagung dengan nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 2,175.

Kata Kunci : Pisang kepok, Model Usahatani, Analisis Usahatani.

ABSTRACT

Kepok Banana Farming Planning with Intercropping System in Sendang Village, Pragaan District to Increase Farmers' Income. Taurina Fika Hartatik. 713.3.1.0688; 2017: 90 page; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Wiraraja University.

The agricultural sector is a sector that makes a large contribution to gross domestic income. In the agricultural sector, various kinds of commodities are produced, one of which is horticultural commodities. Bananas are a horticultural commodity that has relatively high economic value and has quite bright market prospects.

Banana plants grow in almost all regions of Indonesia, including in Sumenep Regency. In Sumenep, bananas are used as border plants or land borders. Many types of banana are planted in Sumenep Regency, but the majority of the types of banana that are often planted are kepok bananas or plantains. This is because Kepok bananas can be processed into various kinds of products, have high economic value and a fairly bright market share.

Sendang Village, Pragaan District, Sumenep Regency is where this research was carried out purposively with the consideration that this village is the largest kepok banana center in Sumenep Regency. This research technique includes several stages: 1) Data Collection Stage, 2) Farming Model Design and 3) Farming business analysis from several models that have been designed.

From various kepok banana farming businesses in Sendang Village, cropping system models have been designed based on the biophysical conditions of the land and still prioritizing ecological and agronomic principles, resulting in 4 cropping system models which are arranged in an alley cropping system (Alley Cropping). Of the 4 intercropping models that have income levels, namely the 3rd model which is intercropping between chilies, kepok bananas, herbal chilies, moringa, peanuts, green beans and corn with an average R/C Ratio value of 2.175.

Keywords: *Kepok banana, farming model, farming analysis.*